

Peranan Kepala Desa dalam Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi *Smart Application* Upaya Peningkatan Pendidikan Anak

Dara Bella¹⁾, Beby Masitho Batubara²⁾ & Marlina Deliana³⁾

- 1)Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Medan Area, Indonesia
- 2)Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Medan Area, Indonesia
- 3)Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 30 September 2023; Disetujui: 30 Oktober 2023; Dipublish: 30 Desember 2023

*Corresponding Email: daraaaaa688@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah pendidikan yang terdapat di Desa Ononamolo Talafu. Ditemukan beberapa kendala yaitu tidak memiliki handphone, tidak memiliki kuaa, akses jaringan yang tidak bagus dan fasilitas yang belum memadai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran Kepala Desa dalam kegiatan pemberdayaan berbasis rumah belajar terintegrasi smart application upaya peningkatan pendidikan anak di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori Henry Mintzberg (1973) ada tiga bentuk peran yaitu peran pribadi (interpersonal role), peran sumber informasi (informational role), peran pembuat keputusan (*decision making*). Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dimana dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Desa yaitu ikut serta dalam menyampaikan pendapat (Pemikiran), membantu proses pemasangan spanduk Rumah Belajar (Tenaga), memberikan donasi untuk keperluan Rumah Belajar (Pembiayaan), mengarahkan masyarakat desa untuk ikut mendukung kegiatan Pemberdayaan Berbasis Rumah Belajar Upaya Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

Kata Kunci: Peranan, Kepala Desa , Pendidikan.

Abstract

The background of the problem in this thesis is education in Ononamolo Talafu Village. Several obstacles were found, namely not having a cell phone, not having quota, poor network access and inadequate facilities. The purpose of this study is to describe the role of the Village Head in home-based empowerment activities integrated with smart application efforts to improve children's education in Ononamolo Talafu Village, Nias Regency. The theory used by researchers is the theory of Henry Mintzberg (1973) there are three forms of roles, namely the personal role (interpersonal role), the role of information sources (informational role), the role of decision makers (decision making). This research method is a qualitative method whereby observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of the Village Head was to participate in expressing opinions (thoughts), assisting the process of installing the Learning House banners (Tenaga), making donations for the needs of the Learning Houses (Financing), directing the village community to participate in supporting Learning House-Based Empowerment activities for Improvement Efforts Children's Education in Ononamolo Talafu Village, Nias District.

Keywords: Role, Village Head, Education.

How to Cite: Bella, D., Batubara, B.M., & Deliana, M., Peranan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan. *Journal of Publik Administration & Policy Review*. 1 (1): 121-132

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah aset penting bangsa sebagai penerus cita-cita bangsa yang akan menjadi penerus masa depan bangsa dan negara, selain untuk negara anak juga menjadi harapan bagi orang tuanya. Anak-anak juga menjadi tongkat estafet bagi bangsa dan negara sebagai eksistensi dalam pembangunan dan memiliki peran yang penting. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan dan pembinaan sejak dini, Anak-anak harus memiliki akses ke berbagai peluang untuk pertumbuhan fisik dan mental yang optimal. Investasi terbesar orang tua di masa depan anak-anak mereka adalah pendidikan anak-anak mereka. Anak-anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk sukses di masa depan sejak mereka lahir. Antara anak dan masa depannya adalah pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan semakin kompleks, khususnya dalam bidang pendidikan. Merembaknya covid pada tahun 2020 di Indonesia mengharuskan pendidikan dilakukan secara online dengan pemanfaatan teknologi. Di era modern seperti saat ini pendidikan mulai menerapkan teknologi yang canggih. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, pemerintah dan juga anak-anak di desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias. Dilihat

dari letak wilayah sendiri desa Ononamolo Talafu merupakan salah satu desa di Kabupaten Nias yang akses jaringan internetnya masih belum stabil. Adanya tuntutan pendidikan yang semakin modern anak-anak desa tersebut semakin tertinggal akibat akses jaringan yang tidak memadai. Pengetahuan masyarakatnya akan teknologi juga termasuk dalam kategori rendah.

Di desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias anak-anak masih mengalami banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan teknologi. Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias dimana masih banyak ditemukan persoalan penggunaan teknologi di bidang pendidikan pada antaranya masih kurangnya pengetahuan peserta didik dalam memakai teknologi dalam belajar, sarana prasarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi yang masih terbatas, lemahnya akses jaringan serta kesiapan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi yang terbatas.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah lemahnya kemampuan anak dalam penggunaan media, selain ini masih kurangnya sarana media belajar dan juga terkendala oleh jaringan internet. Selain itu desa Ononamolo Talafu sendiri adalah desa yang jauh dari pusat kota, tidak hanya

itu wilayah pulau nias sendiri tercatat sebagai salah satu daerah tertinggal di Indonesia. Orang tua yang tidak bersekolah tentu saja tidak mampu mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran yang semakin modern dan berwawasan tinggi.

Soejono Soekanto dalam bukunya *Sociology An Introduction* (2012:212), Soejono Soekanto menjelaskan konsep peran, yang mengacu pada aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang memenuhi peran ketika dia memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan kedudukan. Ilmu memperoleh manfaat dari perbedaan kedudukan dan peranan. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Kedudukan tanpa peranan sama dengan kedudukan tanpa peranan. Peran juga memiliki dua arti, seperti posisi. Karena pola kehidupan sosial, setiap orang memiliki berbagai peran. Dengan cara yang sama, peran menentukan apa yang dia lakukan untuk orang lain dan peluang apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Menurut Henry Mintzberg peran pemimpin adalah peran hubungan antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor konsultasi. Fungsi peran informal sebagai

monitor, penyebar informasi dan juru bicara. Henry Mintzberg (1973) menyatakan ada tiga peran kepemimpinan yaitu: peran pribadi (interpersonal role), peran sumber informasi (informational role), dan peran pembuat keputusan (decision making).

Sebagaimana telah kita lihat, seorang kepala desa mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa dan menjabat sebagai kepala pemerintahan dalam lingkup desa. Rambu-rambu normatif menetapkan bahwa kepala desa harus menjalankan berbagai peran dan tanggung jawab seefisien mungkin. Pejabat pemerintah desa yang menjabat sebagai kepala pemerintahan desa dan mengawasi jalannya pemerintahan disebut "kepala desa", atau "kepala desa", tergantung konteksnya. Rambu-rambu normatif menetapkan bahwa kepala desa harus melaksanakan berbagai peran dan tanggung jawab seefisien mungkin (Novianty djafry, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* 2017:35).

Kepala desa bertugas untuk melaksanakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pelatihan warga desa serta pemberdayaan warga desa. Penyelenggaraan pemerintah desa harus di landasi dengan Good Governance yang mana merupakan paradigma baru dalam

tata kelola pemerintah. Ada tiga bagian pilar governance yaitu, Pemerintah, swasta, masyarakat (Joko Purnomo, Penyelenggaraan Pemerintah Desa, 2016:8).

Winarni (2004) & Suryana (2010: 18) mengungkapkan bahwa terdapat tiga hal yang paling khusus dari pemberdayaan pemberdayaan yaitu pengembangan. Sumodiningrat (1997: 61) mengartikan bahwa pemberdayaan ialah “kemampuan individu yang bersenyawa dengan warga dalam menciptakan keberdayaan warga yang bersangkutan”. Kata Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan sehingga mereka dapat mengontrol lingkungannya dan mengambil keputusan untuk memenuhi keinginannya, seperti memiliki akses ke sumber daya terkait pekerjaan dan aktivitas sosial.

Teknologi merupakan suatu aplikasi atau sekumpulan aplikasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mempermudah untuk mencapai sesuatu atau suatu tujuan. Meskipun pendidikan merupakan alternatif, pembelajaran di kelas, pelatihan, dan kegiatan lainnya baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan meningkatkan kesadaran dari semua lapisan masyarakat dan pemerintah.

Anwar Chairul dalam buku Hakikat Manusia dalam Pendidikan (2017: 62) Pendidikan adalah transmisi sekelompok orang pengetahuan, keterampilan, dan rutinitas dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pembinaan, atau penelitian. Meskipun belajar mandiri juga dimungkinkan, pendidikan biasanya dilakukan di bawah pengawasan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah yang satu ini. Pada umumnya metode ilmiah yang dikenal dengan metode penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data untuk kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2014:2), ada empat istilah penting dalam metode penelitian: data, metode ilmiah, kegunaan, dan tujuan. Memiliki sifat ilmiah yang rasional, empiris, dan berurutan (sistematis). Menurut Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial (2015), Penelitian kualitatif menggambarkan dan menganalisis peristiwa, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, pandangan, dan pemikiran baik secara

individu maupun kelompok. Desa Ononamolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias merupakan lokasi pelaksanaan penulis melakukan penelitian. Penulis memahami bagaimana lokasi wilayah tempat melakukan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Rumah Belajar merupakan Rumah Belajar hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industri 4.0 dan sebagai bentuk nyata pelayanan publik yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Pada umumnya rumah belajar merupakan salah satu fasilitas yang membantu masyarakat khususnya anak-anak atau para siswa yang putus sekolah yang masih sekolah namun terhambat dengan keterbatasan dalam pelaksanaan proses belajar.

Adapun tujuan dari rumah belajar itu sendiri adalah menyediakan fasilitas pengembangan kreativitas, pola berfikir dan saling kolaborasi antar pelajar, pengajar ataupun dengan masyarakat umum. Soejono Soekanto menjelaskan konsep peran, yang mengacu pada aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang memenuhi peran ketika dia memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan dengan kedudukannya. Ilmu memperoleh manfaat dari perbedaan

kedudukan dan peranan. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan.

Kedudukan tanpa peranan sama dengan kedudukan tanpa peranan. Peran juga memiliki dua arti, seperti posisi. Karena pola kehidupan sosial, setiap orang memiliki berbagai peran. Dengan cara yang sama, peran menentukan apa yang dia lakukan untuk orang lain dan peluang apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Peranan ini berupa serangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Norma-norma tersebut meliputi: A. Peranan Kepala Desa Berdasarkan Cara (Usage) Visi desa Ononamolo Talafu adalah desa secara merata Membangun dan memprioritaskan data pemerintahan yang bagus ". Adapun misi desa ononamolo Talafu 1. Meningkatkan Pembangunan fisik dan non fisik (SDM) melalui dana desa. 2. Meningkatkan partisipasi swadaya masyarakat 3. Menggerakkan kembali budaya gotong royong dengan "Tema Benah dusun Bangun desa " 4. Melakukan pembinaan Berwirausaha kepada para pemuda dan masyarakat 5. Memberikan keterampilan kepada Pemuda dan kaum

ibu 6. Menghimbau masyarakat untuk membeli produk buatan desa 7. Meningkatkan disiplin aparatur pemerintah dera . 8. Meningkatkan PAD Desa melalui BUMDES 9. Memberi pembinaan dan pelatihan pelayanan masyarakat kepada aparatur desa 10. Menggali dan mengembangkan potensi desa . Sebagai orang yang berkedudukan tinggi di desa Ononamolo Talafu kepala desa memiliki hubungan pribadi yang menonjol terhadap masyarakatnya. Bapak Anwar Lase adalah kepala desa di Desa Ononamolo Talafu. Sebagai kepala desa beliau sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin. Kekerabata dalam masyarakat membuat hubungan antara kepala desa, aparat desa dan masyarakat masih sangat erat. Dengan unsur kekerabatan yang sangat erat tersebut yang mana dari hasil penelitian bahwa desa Ononamolo Talafu mayoritas masyarakatnya semua bermarga lase. Cara pemimpin desa menjalin hubungan dengan masyarakatnya sudah jelas dekat karna daerah tersebut masih sangat menjaga hubungan bermarga. B. Peranan Kepala Desa Berdasarkan Kebiasaan (folkways) Desa Ononamolo Talafu merupakan sebuah desa yang berada di kawasan pulau Nias. Sebuah wilayah yang masih kental dengan adat-istiadatt dan budayanya. Desa Ononamolo Talafu masih mengikuti adat-

isttiadat turun temurun yang di wariskan nenek moyang mereka dan masyarakat menyebutnya dengan istilah FONDRAKO yang artinya berupa ketetapan untuk mengatur tata kehidupan masyarakat nias dengan sanksi berupa kutukan bagi yang melanggarnya. FONDRAKO merupakan forum musyawarah penetapan dan pengesahan adat dan hukum. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Ononamolo Talafu Anwar Lase dan dengan Kadus 1 Yufentinus Lase beliau mengaakan bahwa larangan pernikahan dengan satu marga dilarang keras di Desa Ononamolo Talafu. Kepala desa dan warga memiliki hak untuk mengambil tindakan jika ada kejadian seperti ini. Pernikahan adat di nias sangat menjunjung tinggi adat-istiadat dan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang. C. Peranan Kepala Desa Berdasarkan Tata Kelakuan (mores) Masyarakat desa Ononamolo Talafu merupakan masyarakat yang masih kental dalam beradat. Sebagai seorang pemimpin yang berkedudukan tinggi di desa tersebut. Kepala desa Ononamolo Talafu sangat menjaga keentraman desa yang di pimpinnya. Kepala desa sendiri telah memberikan contoh dan peran baik terhadap masyarakatnya. Sesuai dengan misi beliau yaitu memberikan pembinaan berwirausaha dan memberikan keterampilan kepada pemuda dan kaum

ibu. Jadi dengan adanya kebijakan dan peran kepala desa terhadap pembinaan kepada pemuda dan kaum ibu jelas bahwa tingkat kenakalan desa tersebut dikatakan rendah. Pemuda dan kaum ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengasah keterampilan dan barwirausaha dengan orang tua mereka. D. Peranan Kepala Desa Berdasarkan Adat istiadat (custom) kepala desa bertugas menjalankan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, mengembangkan masyarakat desa, dan memberikan kekuasaan yang lebih besar kepada penduduk. Warga mengangkat kepala desa, yang wajib berakar dekat dengan rakyat sekaligus menjaga, membina, dan melayani mereka. Hak, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Beiringan dengan tugas yang sudah ditetapkan kepala desa harus tetap menjunjung tinggi adatt-istiadat yang sudah tertanam di desa tersebut.

Dalam kegiatan pemberdayaan berbasis rumah belajar erintegrasi samrat application ini yang menjadi khalayak sasaran adalah anak anak yang berusia 8-15 tahun. Jumlah khalayak sasaran ini adalah sebanyak 50 orang. Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan 5 orang tokoh masyarakat

Desa Ononamolo Talafu, kepala desa, kepala dusun serta beberapa pemuda Desa Ononamolo Talafu dalam melakukan koordinasi, kerjasama dan dalam memelihara ketertiban jalannya kegiatan. Nantinya dalam pelaksanaan kegiatan ini, dari 50 orang masyarakat sasaran akan dibagi dalam 4 (empat) kelompok untuk mempermudah dalam pelatihan. Adapun kegiatan yang akan kami buat adalah Pemberdayaan Anak-Anak Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

Pembentukan dan pelaksanaan Pemberdayaan Anak-Anak Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaen Nias di mulai dengan pengenalan dan penanaman materi, nilai-nilai dan norma kepada para anak-anak di Desa Ononamolo Talafu sekaligus memilih anak dan pemuda potensial untuk dijadikan sebagai Pendidik Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application. Kegiatan ini meliputi:

a). Sosialisasi (Program Desa Binaan), Pembekalan Pembinaan Awal Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application,

Capacity Building Kader Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application dan Praktek dan Evaluasi I dari Kader Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application. b). Evaluasi II, Ice Breaking Pengenalan Masalah, Pembekalan dan Arahan oleh Trainer dan Malam Konsolidasi. Dalam tahap ini kader Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application telah memiliki mental sebagai Pendidik Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application, orientasi dan tujuan pada indeks pembangunan manusia di Desa Ononamolo Talafu. c). Praktek dan Evaluasi III, Ice Breaking dimana di tahap ini Kader Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application siap untuk melakukan kegiatan lapangan dengan berinteraksi dan berhadapan secara langsung, mengaplikasikan materi program Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application yang telah diterima melalui penyuluhan, sosialisasi, konseling dan kegiatan lainnya kepada masyarakat Desa Ononamolo Talafu.

Pada dasarnya Rumah Belajar di Desa Ononamolo Talafu belum ada didirikan tapi karena pada Tahun 2021 bulan tujuh, Mahasiswa dari Universitas Medan Area yang datang dari Kota Medan memberikan penyuluhan bagi masyarakat agar anak – anak di Desa Ononamolo Talafu mendapatkan pendidikan tambahan

selain pendidikan yang ada di sekolah, ternyata respon masyarakat di Desa Onamolo Talafu sangatlah positif dan mau mendukung untuk mendirikan Rumah Belajar yang ada di desa mereka, masyarakat desa sangat senang dan masyarakat itu ikut mendukung untuk adanya Rumah Belajar, karena hal ini dapat membantu pendidikan anak – anak mereka dan membangun sumber daya manusia di desa mereka.

Henry Mintzberg menyatakan bahwa peran pemimpin adalah peran hubungan antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor konsultasi. Fungsi peran informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara. Henry Mintzberg menyatakan ada tiga perana dalam kepemimpinan sebuah organisasi yaitu: (1) Peran pribadi (interpersonal role) meliputi peran sebagai figur head dan leader.

Kepala Desa Ononamolo Talafu merupakan atasan dari sebuah organisasi yang disebut Pemerintah Daerah. Kepala Desa sebagai atasan harus menjadi panutan dan pemimpin untuk memastikan kelancaran dalam kegiatan Rumah Belajar ini. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Kepala Desa sangat ikut serta terhadap kegiatan Rumah Belajar. Adapun

bentuk peranan yang dilakukan oleh Kepala Desa Ononamolo Talafu adalah:

a.) Kepala Desa Ononamolo Talafu ikut serta dalam menyampaikan pendapat (Pemikiran) b.) Membantu proses pemasangan spanduk Rumah Belajar (Tenaga) c.) Memberikan donasi untuk keperluan Rumah Belajar (Pembiayaan) Bapak Anwar Lase mengatakan bahwa kemajuan suatu bangsa adalah dengan memunculkan anak-anak yang terdidik dan mempunyai pendidikan. Pendidikan memiliki potensi untuk kemajuan suatu daerah dengan membawakan perubahan perubahan baru. Beliau sangat mendukung adanya kegiatan yang bertujuan sebagai upaya peningkatan pendidikan di Desa Ononamolo Talafu. (2) Peran sumber informasi (informational role) Meliputi peran sebagai monitor and desinator dan spoke person. Peran Informasional: Peran interpersonal adalah menempatkan Kepala Desa pada posisi unik untuk pengumpulan informasi. Peran berikut termasuk dalam posisi ini: a. Peran Kepala Desa sebagai Monitor Mengumpulkan data dan mengidentifikasi supervisor dari kegiatan Rumah Belajar dan sebagai penerima. Selain sebagai informasi bagi peneliti Kepala Desa juga ikut dalam identifikasi masalah yang diteliti oleh peneliti begitu juga mengenai kemajuan pelaksanaan didalam kegiatan Rumah

Belajar , dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan Rumah Belajar. b. Peran Kepala Desa Sebagai Diseminator Peranan ini melibatkan Kepala Desa untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi dalam kegiatan Rumah Belajar yang didampinginya. c. Peran Kepala Desa Sebagai Juru Bicara (Spokesman) Peranan ini dimainkan oleh Kepala Desa untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya. Dalam kegiatan Rumah Belajar yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ononamolo Talafu, Kepala Desa menjadi juru bicara peneliti terhadap masyarakat. Sebagai pendatang peneliti menyadari bahwa untuk lebih dekat dengan masyarakat di desa tersebut harus di perkenalkan oleh pemimpin desa tersebut dan disinilah Kepala Desa Ononamolo Talafu mengambil peran sebagai juru bicara. (3) Peran Pembuat Keputusan (decision making) Meliputi peran sebagai enterpreneur, distrubance handler, resorurce allocation dan negosiator. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Desa Ononamolo Talafu ternyata dalam kegiatan pemberdayaan ini Kepala Desa memiliki peran besar. Selain mendukung program ini Kepala Desa Ononamolo Talafu ikut berperan dalam mendukung suksesnya program pemberdayaan upaya

peningkatan pendidikan anak di Desa Ononamolo Talafu ini. Kepala Desa Mengarahkan masyarakat desa untuk ikut mendukung kegiatan Pemberdayaan Berbasis Rumah Belajar Upaya Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

SIMPULAN

Bentuk peranan yang diberikan Kepala Desa Ononamolo Talafu dalam Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Upaya Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Ononamolo Talafu sebagai berikut: (1) Peran pribadi (interpersonal role) meliputi peran sebagai figur head dan leader.

Kepala Desa Ononamolo Talafu merupakan atasan dari sebuah organisasi yang disebut Pemerintah Daerah. Kepala Desa sebagai atasan harus menjadi panutan dan pemimpin untuk memastikan kelancaran dalam kegiatan Rumah Belajar ini. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Kepala Desa sangat ikut serta terhadap kegiatan Rumah Belajar. Adapun bentuk peranan yang dilakukan oleh Kepala Desa Ononamolo Talafu adalah: a.) Kepala Desa Ononamolo Talafu ikut serta dalam menyampaikan pendapat (Pemikiran) b.) Membantu proses pemasangan spanduk Rumah Belajar (Tenaga) c.) Memberikan donasi untuk

keperluan Rumah Belajar (Pembiayaan) (2) Peran sumber informasi (informational role) Meliputi peran sebagai monitor and desinator dan spoke person. Peran Informasional: Peran interpersonal adalah menempatkan Kepala Desa pada posisi unik untuk pengumpulan informasi. Peran berikut termasuk dalam posisi ini: a. Peran Kepala Desa sebagai Monitor b. Peran Kepala Desa Sebagai Diseminator c. Peran Kepala Desa Sebagai Juru Bicara (Spokesman) (3) Peran Pembuat Keputusan (decision making) Kepala Desa Ononamolo Talafu ikut berperan dalam mendukung suksesnya program pemberdayaan upaya peningkatan pendidikan anak di Desa Ononamolo Talafu ini. Kepala Desa Mengarahkan masyarakat desa untuk ikut mendukung kegiatan Pemberdayaan Berbasis Rumah Belajar Upaya Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Ononamolo Talafu Kabupaten Nias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryulina, D., Muslim, C., Manaf, S., Winarni, E.W.2004. Biologi 1. Jakarta: Erlangga.
- Martono, N. (2015). Metode Penelitian Sosial . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mintzberg, Henry. 1973. The Nature of Managerial Work. New York: Harper and Row Publisher.
- Pohan, Chairil Anwar, 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Edisi

Bella, D., Batubara, B.M., & Deliana, M., Peranan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan.

- 2 Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purnomo, Joko, 2016, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Infest, Yogyakarta.
- Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat. 1997. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. PT, Bina Rena Pariwara; Jakarta.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo. Ideas Publishing.